

BAB III

Metode Penelitian

A. Obyek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sampel yang digunakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) khususnya auditor yang terdapat di BPK.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi DIY. Karena populasi kurang dari 100, maka digunakan total sampling. Responden adalah auditor BPK RI Perwakilan Provinsi DIY. Populasi berjumlah 35 orang dan seluruhnya dijadikan sampel dalam penelitian ini..

D. Teknik Pengumpulan Data

Metoda pengambilan data yang digunakan adalah *survey method*. data diperoleh melalui kuesioner yang langsung disebarkan kepada Auditor dan staf pemeriksa yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Provinsi DIY.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel

1. Variabel Dependen

Kualitas audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit diukur menggunakan instrumen yang pernah digunakan oleh Sukriah, *dkk* (2009) terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan ini dijawab melalui skala likert 1 sampai 5. Untuk seluruh variabel diberikan 5 jawaban alternatif, yaitu : skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk tidak setuju (TS), skor 3 untuk netral (N), skor 4 untuk setuju (SS), dan skor 5 untuk sangat setuju (SS). Jika semakin menunjukkan skor 5 berarti semakin berkualitas auditnya.

2. Variabel Independen

a. Independensi

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Independensi diukur menggunakan instrumen yang pernah digunakan oleh Sukriah, *dkk* (2009) terdiri dari 9 pertanyaan. Pertanyaan ini dijawab melalui skala likert 1 sampai 5. Untuk seluruh variabel diberikan 5 jawaban alternatif, yaitu : skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk tidak setuju (TS), skor 3 untuk netral (N), skor 4 untuk

setuju (SS), dan skor 5 untuk sangat setuju (SS). Jika semakin menunjukkan skor 5 berarti semakin independen.

b. Obyektifitas

Obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. (Prinsip etika, Kode etik IAI).

Obyektifitas diukur menggunakan instrumen yang pernah digunakan oleh Sukriah, *dkk* (2009) terdiri dari 8 pertanyaan. Pertanyaan ini dijawab melalui skala likert 1 sampai 5. Untuk seluruh variabel diberikan 5 jawaban alternatif, yaitu : skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk tidak setuju (TS), skor 3 untuk netral (N), skor 4 untuk setuju (SS), dan skor 5 untuk sangat setuju (SS). Jika semakin menunjukkan skor 5 berarti semakin obyektif.

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Pengalaman kerja diukur menggunakan instrumen yang pernah digunakan oleh Sukriah, *dkk* (2009) terdiri dari 8 pertanyaan.

Pertanyaan ini dijawab melalui skala likert 1 sampai 5. Untuk seluruh variabel diberikan 5 jawaban alternatif, yaitu : skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk tidak setuju (TS), skor 3 untuk netral (N), skor 4 untuk setuju (SS), dan skor 5 untuk sangat setuju (SS). Jika semakin menunjukkan skor 5 berarti semakin berpengalaman dalam kerjanya.

d. Pengetahuan Auditor

Pengetahuan auditor diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis mardisar (2007). Pengetahuan seorang auditor dapat mempengaruhi akuntabilitas dengan kualitas kerja auditor jika kompleksitas pekerjaan yang dihadapi. SPAP (2001) tentang standar umum menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan diukur menggunakan instrumen yang pernah digunakan oleh Sukriah, *dkk* (2009) terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan ini dijawab melalui skala likert 1 sampai 5. Untuk seluruh variabel diberikan 5 jawaban alternatif, yaitu : skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk tidak setuju (TS), skor 3 untuk netral (N), skor 4 untuk setuju (SS), dan skor 5 untuk sangat setuju (SS). Jika semakin menunjukkan skor 5 berarti semakin berpengetahuan baik.

e. Skeptisisme Profesional Auditor

Skeptisme profesional auditor merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Seorang auditor yang skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan. Skeptisme tidak berarti bersikap sinis, terlalu banyak mengkritik, atau melakukan penghinaan. Tanpa menerapkan skeptisme profesional, audit hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, karena kecurangan biasanya akan disembuyikan oleh pelakunya.

Skeptisisme profesional diukur menggunakan instrumen yang pernah digunakan oleh Adrian (2013) terdiri dari 6 pertanyaan. Pertanyaan ini dijawab melalui skala likert 1 sampai 5. Untuk seluruh variabel diberikan 5 jawaban alternatif, yaitu : skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk tidak setuju (TS), skor 3 untuk netral (N), skor 4 untuk setuju (SS), dan skor 5 untuk sangat setuju (SS). Jika semakin menunjukkan skor 5 berarti semakin bersikap skeptis.

f. Integritas

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Konstruk ini diukur dengan menggunakan item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009).

Integritas auditor diukur menggunakan instrumen yang pernah digunakan oleh Sukriah, dkk (2009) terdiri dari 14 pertanyaan. Pertanyaan ini dijawab melalui skala likert 1 sampai 5. Untuk seluruh variabel diberikan 5 jawaban alternatif, yaitu : skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk tidak setuju (TS), skor 3 untuk netral (N), skor 4 untuk setuju (SS), dan skor 5 untuk sangat setuju (SS). Jika semakin menunjukkan skor 5 berarti semakin berintegritas.

F. Uji Hipotesis dan Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran data yang telah terkumpul tanpa bermaksud ataupun sengaja membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis ini adalah analisis yang menyajikan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimal, dan nilai maksimum dilihat dari tabel tabel statistik deskriptif

2. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2006) uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian penelitian untuk memperoleh data dari para responden. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2006) uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep instrumen suatu alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan teknik *alpha cronbach*, dengan kriteria $\alpha > 0,6$ maka reliabilitas diterima.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan atas persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Kolmogorov Sminorv test*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara, jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode statistik berupa uji glejser dengan meregresi nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ayuningtyas, 2012).

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Di mana:

Y	= kualitas audit
X1	= Independensi
X2	= obyektivitas
X3	= pengalaman kerja
X4	= pengetahuan kerja
X5	= skeptisisme profesional
X6	= integritas auditor
a	= konstanta
b1, b2, b3, b4	= koefisien regresi
e	= variabel pengganggu

1) Uji Nilai *t*

Uji *t* bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (independen, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, skeptisisme profesional, dan integritas) secara individual terhadap variabel dependen (kualitas audit). Kriteria hipotesis diterima jika nilai sig < α 0,10 dan jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.

2) Uji Nilai F

Uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (independen, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, skeptisisme profesional, dan integritas) secara bersama-sama atau *simultan* dengan variabel dependen (kualitas audit). Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

3) Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen kualitas audit dengan variabel independennya yaitu: independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, skeptisisme profesional dan integritas. Nilai koefisien dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* tergantung dari model regresi yang digunakan. Untuk regresi sederhana menggunakan *R square* dan regresi berganda menggunakan *adjusted R square*.